
Strategi Penerapan Pendidikan Islam Dimadrasah Dan Disekolah

Cut Dewi Rahma¹, Miftahul Jannah²

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Article Info

Keywords:

Strategy, implementation,
Islamic education, madrasah
and schools

Abstract

Educational strategies are plans or patterns of action designed to achieve learning objectives effectively and efficiently so as to increase student motivation and learning outcomes. The strategy of implementing Islamic education in madrasahs and schools faces various challenges, such as differences in curriculum, limited resources, and lack of integration of Islamic values in learning activities. This research focuses on assessing effective Islamic education implementation strategies by examining various important aspects, such as curriculum development, learning methods, teacher competence, technology utilization, and the role of parents in supporting the education process. The research method used is a literature study by analyzing various sources, including scientific journals, books, and related documents. The results show that the strategies for effective implementation of Islamic education include comprehensive curriculum development, active and innovative learning approaches, improving the competence of Islamic education teachers, utilizing technology in learning, and strengthening the role of parents. With the implementation of these strategies, it is expected that Islamic education can have a significant positive impact on the development of students in madrasah and public schools

Corresponding Author:

241003006@student.ar-
raniry.ac.id
miftahuljannah@ar-raniry.ac.id

Strategi pendidikan adalah rencana atau pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi Penerapan pendidikan islam dimadrasah dan disekolah menghadapi tantangan yang beragam, seperti perbedaan kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengkajian strategi penerapan Pendidikan islam yang efektif dengan menelaah berbagai aspek penting, seperti pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi

literatur dengan menganalisis berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan Pendidikan islam yang efektif meliputi pengembangan kurikulum komprehensif, pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif, peningkatan kompetensi guru Pendidikan islam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan peran orang tua. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik di madrasah dan sekolah umum.

Kata Kunci : Strategi, penerapan, pendidikan islam, madrasah dan sekolah



© 2025 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di madrasah, tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum di sekolah umum. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat(Adelia Putri et al., 2024).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sejarah

panjang di Indonesia dan berfungsi sebagai sekolah umum berciri khas Islam yang mengintegrasikan pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum(Roihan Daulay, 2021). Melalui regulasi seperti Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri tahun 1975 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diakui setara dengan sekolah umum, dengan ijazah yang memiliki nilai sama dan memungkinkan perpindahan siswa antar jenis sekolah(Kholijah Siregar, 2018). Kurikulum madrasah mengalokasikan sekitar 30% materi untuk pelajaran agama Islam, sementara sisanya untuk pelajaran umum, sehingga

madrasah berperan sebagai sekolah umum berciri khas Islam yang menggabungkan ilmu agama dan umum secara integrative(Amin, 2019). Seiring perkembangan, madrasah berupaya meningkatkan kualitas dan kesetaraan dengan sekolah umum, meskipun masih menghadapi tantangan seperti pengelolaan, sumber daya, dan mutu pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan berupaya menyelaraskan kurikulum dan meningkatkan mutu madrasah agar mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kuat(Pratama, 2019). Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia, baik melalui madrasah maupun sekolah umum, berperan strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kokoh, mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas.

Namun, Strategi penerapan pendidikan Islam menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari perbedaan kurikulum antara madrasah dan sekolah umum, hingga keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar dan media pembelajaran(Jihan et al., 2023). Di madrasah, pendidikan Islam menjadi inti dari kurikulum, sementara di sekolah

umum, mata pelajaran ini cenderung bersifat pelengkap. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara optimal di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter dan moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya(Dahirin & Rusmin, 2024) dan (Romlah & Rusdi, 2023)menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berkelanjutan, tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membentuk perilaku positif peserta didik. Selain itu, penelitian (Cahyani & Masyithoh, 2023)menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang optimal di sekolah dapat membentuk karakter siswa secara efektif melalui pembelajaran akidah dan penanaman nilai spiritual secara berkesinambungan

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penerapan pendidikan Islam di madrasah dan sekolah umum, dengan pembahasan meliputi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, peran guru, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran, serta peran orang tua. Dengan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang tepat,diharapkan pendidikan Islam dapat

memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan peserta didik di kedua lembaga tersebut, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen terkait strategi penerapan pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk mengkaji strategi penerapan pendidikan Islam di madrasah dan sekolah umum secara efektif. Penelitian ini menelaah berbagai aspek penting, seperti pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan.

Pembahasan

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola generale tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran(SANGID & MUHIB, 2019). Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah

ditentukan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan Guru-murid dalam perwujudan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa strategi penerapan Pendidikan islam di madrasah dan di sekolah:

A. pengembangan kurikulum pendidikan islam yang komprehensif

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif merupakan proses strategis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi untuk mencetak peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal sesuai ajaran Islam(Yusuf & Nata, 2023). Kurikulum ini dirancang dengan prinsip tauhid sebagai landasan utama, mengedepankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum secara harmonis. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman, termasuk pengembangan akhlak mulia, pemahaman keagamaan, dan keterampilan hidup yang aplikatif. Metode pengajaran yang digunakan beragam, mulai dari ceramah, diskusi, hafalan, hingga pemanfaatan teknologi, untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran(Naim et al., 2020). Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek

kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga penilaian mencerminkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari(Nur'aini, 2021).

Pengembangan kurikulum ini juga menuntut kolaborasi antara guru, pemerintah, masyarakat, dan keluarga untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan adaptif terhadap perubahan global. Dengan pendekatan yang komprehensif, kurikulum pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki keimanan dan akhlak yang kuat, tetapi juga kompeten secara intelektual dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

Dalam mengkaji strategi penerapan pendidikan Islam di madrasah dan sekolah umum, pengembangan kurikulum menjadi fondasi utama yang harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara holistik. Penerapan ini harus bersifat integratif, menggabungkan aspek keimanan, pengetahuan, dan akhlak mulia secara seimbang, serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baik harus mampu membangun karakter peserta didik melalui materi yang relevan dan metode yang variatif, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata(Jaelani, 2022).

Pengembangan kurikulum ini harus didukung oleh metode pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, problem solving, serta penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik proses belajar(Abdullah, 2024). Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan mendidik, serta mampu menumbuhkan keimanan dan karakter peserta didik secara optimal.

B. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Inovatif

Pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran dengan mendorong partisipasi aktif melalui metode seperti diskusi, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam menggali dan mengolah pengetahuan melalui interaksi, refleksi, dan kerja sama(Bimbingan & Pgri, n.d.). Misalnya, diskusi kelompok memungkinkan siswa bertukar ide dan belajar dari perspektif teman, sementara proyek kolaboratif menuntut mereka untuk bekerja sama memecahkan masalah nyata,(Tambak, 2015) Seperti Siswa diberikan kasus nyata yang berkaitan dengan dilema etika atau persoalan dalam konteks Islam, lalu diminta untuk menganalisis dan mencari

solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, contohnya seorang siswa melihat teman mencontek saat ujian, Siswa tersebut merasa dilema antara melaporkan temannya agar kejujuran terjaga atau membiarkannya agar tidak merusak hubungan pertemanan. Agar pembelajaran aktif dan inovatif masalah tersebut dapat di diskusikan sebagaimana disebutkan dalam (QS. Al-Mu'minun: 8) : هُنَّ وَالَّذِينَ رَعُونَ وَعَهْدُهُمْ لَامْتَنُثُمْ

Artinya:"Dan (sungguh beruntung) orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya" Ayat ini menegaskan bahwa salah satu ciri utama orang beriman adalah menjaga amanah, yaitu segala tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, baik yang berkaitan dengan hak Allah seperti ibadah, maupun hak sesama manusia seperti janji, tugas, atau kepercayaan yang diberikan. Dari kasus tersebut solusinya ialah mencari cara yang tepat untuk menasihati teman dan menjaga kejujuran tanpa merusak persahabatan. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara bijak dan bertanggung jawab.

C. Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Islam

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Islam sangat penting untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pendidikan.

Kompetensi guru Pendidikan Islam meliputi beberapa aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi), kompetensi profesional (penguasaan materi dan profesi keguruan), kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi dan berperan dalam masyarakat), serta kompetensi kepribadian (sikap dan karakter yang mencerminkan integritas dan akhlak mulia)(Nashir et al., 2020). Selain itu, kompetensi spiritual dan leadership juga dianggap penting untuk mendukung dedikasi dan kemampuan memimpin dalam proses belajar mengajar(Abdurrohman et al., 2022). Upaya peningkatan kompetensi ini biasanya dilakukan melalui pelatihan seperti in-house training tentang pengembangan silabus, penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas(Yusuf Ali & Takdir, 20214). Kegiatan non-pelatihan seperti diskusi internal antar guru dan pembinaan oleh sekolah juga berperan dalam meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki dan terus dikembangkan, guru Pendidikan Islam dapat memotivasi siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mendukung keberhasilan belajar siswa secara optimal.

D.Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar dengan menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi digital yang memudahkan pemahaman konsep agama yang kompleks(Suhendri, 2023). Dengan adanya penggunaan film dan CD interaktif yang berisi soal-jawab atau permainan edukatif dapat membuat siswa lebih antusias dan memahami materi secara menyenangkan.

Selain itu, teknologi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar digital seperti situs web, aplikasi, dan platform pembelajaran daring, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu kelas konvensional. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan personal, serta memudahkan evaluasi dan pemantauan kemajuan belajar siswa(Manik, 2022). Namun, tantangan seperti akses teknologi yang belum merata dan kualitas konten yang sesuai dengan ajaran Islam perlu diatasi agar pemanfaatan teknologi dapat optimal dalam pendidikan agama Islam

E.Penguatan Peran Orang Tua

Penguatan peran orang tua dalam Pendidikan Islam sangat krusial karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai dasar agama seperti aqidah, rukun Islam, dan rukun Iman sejak dini, sekaligus menjadi suri tauladan yang baik agar anak dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengamalkan ajaran Islam(Su'dadah, 2022). Selain sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai pelindung dan pemelihara kesejahteraan jasmani dan rohani anak. Upaya penguatan yang dapat dilakukan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah, penanaman etika dan akhlak mulia, serta memilihkan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan agama anak.

Penguatan peran orang tua dalam Pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek penting.

1. kolaborasi antara orang tua dan guru sebagai mitra dalam mendukung pendidikan Islami di sekolah dan rumah, sehingga nilai-nilai agama dapat konsisten diterapkan.
2. pemberdayaan orang tua melalui pelatihan atau workshop yang membekali mereka dengan pemahaman pendidikan akhlak dan potensi akademik anak berbasis nilai Islam, sehingga orang tua

lebih percaya diri dan efektif dalam mendampingi anak.

3. dukungan sosial dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar anak.

4. peran orang tua sebagai motivator, panutan, dan fasilitator dalam proses pembelajaran agama di rumah. Dengan penguatan ini, diharapkan anak tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan pendidikan Islam yang efektif di madrasah dan sekolah umum meliputi beberapa aspek kunci. Pengembangan kurikulum yang komprehensif, pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif, peningkatan kompetensi guru pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan peran orang tua menjadi faktor-faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Saran

Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak

hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan Islam di madrasah dan sekolah umum, disarankan agar pihak terkait lebih memperhatikan pengembangan kurikulum yang komprehensif, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Peningkatan kompetensi guru pendidikan Islam juga menjadi kunci, dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan mudah diakses. Terakhir, penguatan peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2024). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Inovatif Berbasis It Pada Tingkat Smu / Madrasah Dan Sederajat*. 4(2), 1–9.

- Abdurrohman, M. C., Lisnawati, S., & Indra, H. (2022). Kompetensi guru perspektif Imam Bukhari dalam Kitaabul Ilmi Shahih Bukhari. *Tawazun: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 15(1), 43.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6>
699
- Adelia Putri, Putri Wulandari Nasution, Syarah Syarif, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 221–227.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194>
- Amin, K. (2019). Sambutan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. In *Moderasi Beragama; Dari Indonesia untuk Dunia* (p. 6).
- Bimbingan, P., & Pgri, U. I. (n.d.). *and Educational Research Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam* Rudi Iskandar.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771.
<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(05), 866–876.
<https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N., & Kurdi, M. S. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2131–2140.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>
- Kholijah Siregar, A. (2018). Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1907–1919.
- Manik, E. (2022). Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi-Integration Of Islamic Religious Education Learning Media Technology Based. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 181–188.
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method). *ISTIQRA ': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 74–88.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqr/a/article/view/514/418>
- Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam*

- Kontemporer, 11(1), hlm. 7.
- Nur'aini. (2021). Metode Pengajaran Agama Islam. *Widina Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama)*, 41.
- Pratama, Y. A. (2019). Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3838>
- Roihan Daulay, M. (2021). Kata Kunci: sejarah; madrasah; indonesia. *Forum Paedagogik*, 12(1), 93–108.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- SANGID, A., & MUHIB, M. (2019). Strategi Pembelajaran. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), 1–22.
- Su'dadah, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 24–37. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.39>
- Suhendri. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 11, 1058–1066. <https://bangka.tribunnews.com/2023/10/14/pemanfaatan-teknologi-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Yusuf Ali, E., & Takdir, M. (2024). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Penyelenggaraan Program In-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 457–470. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1783>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>